

**PENGARUH *HUMAN CAPITAL*, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
UPAH MINIMUM REGIONAL (UMR) TERHADAP PENGANGGURAN
DI KOTA MAKASSAR**



**ANIS CARWA WIRA HADIMAN
1296141038**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENGARUH *HUMAN CAPITAL*, PERTUMBUHAN
EKONOMI DAN UPAH MINIMUM REGIONAL (UMR) TERHADAP
PENGANGGURAN DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Strata Satu (S1)*

**ANIS CARWA WIRA HADIMAN
1296141038**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang disusun dan diajukan oleh:

Nama : Anis Cara Wira Hadiman
Nim : 1296141038
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Pengaruh *Human Capital*, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Regional (UMR) Terhadap Pengangguran di Kota Makassar.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan didepan panitia ujian skripsi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

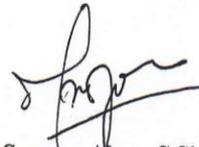
Makassar, 13 Agustus 2018

Pembimbing I



Dr. Sri Astuty, SE., M.Si
NIP.19780411 200801 1007

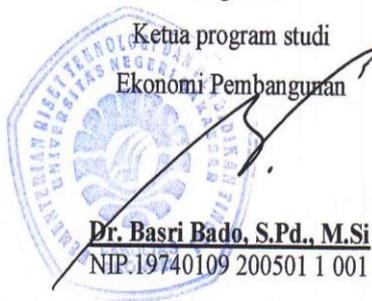
Pembimbing II



Syamsu Alam, S.Si., M.Si
NIP.19801025 201504 1 001

Mengetahui

Ketua program studi
Ekonomi Pembangunan



Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si
NIP.19740109 200501 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Anis Carwa Wira Hadiman dengan Nomor Induk Mahasiswa 1296141038, berjudul Pengaruh *Human Capital*, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Regional (UMR) Terhadap Pengangguran di Kota Makassar telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Nomor: 4386/UN.36.22/KM/2018 tanggal 09 Agustus 2018, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada hari Senin, 13 Agustus 2018

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

Dr. H. Muhammad Azis, M.Si.
NIP 19591231 198601 1 005

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|--------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si. | (.....) |
| 2. Wakil Ketua | : Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Andi Samsir, S.Si., M.Si. | (.....) |
| 4. Pembimbing I | : Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si. | (.....) |
| 5. Pembimbing II | : Syamsu Alam, S.Si., M.Si. | (.....) |
| 6. Penguji I | : Dr. Abdul Rahim, S.P., M.Si. | (.....) |
| 7. Penguji II | : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si. | (.....) |

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Anis Carwa Wira Hadiman
NIM : 1296141038
Tempat/Tgl Lahir : Bandar Lampung/28 Oktober 1991
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Program : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Pengaruh *Human Capital*, Pertumbuhan
Ekonomi dan Upah Minimum Regional (UMR)
Terhadap Pengangguran di Kota Makassar

Dengan dosen pembimbing masing-masing :

1. Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si.
2. Syamsu Alam, S.Si., M.Si.

Benar adalah hasil karya sendiri dan bebas dari unsur jiplakan/plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan ketidak benaran, maka saya bersedia untuk dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanggung jawab formal untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan



Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si
NIP. 19740901 200501 1 001

Makassar, 15 Agustus 2018
Yang Membuat



Anis Carwa Wira Hadiman
NIM 1296141038

MOTO

*Untuk mendapatkan kesuksesan, keberanian harus lebih besar
daripada ketakutanmu
(Anis Carwa Wira Hadiman)*

*“Orang yang kuat bukan yang banyak mengalahkan orang dengan
kekuatannya. Orang yang kuat hanyalah yang mampu menahan
dirinya disaat marah”*

(HR. Al Bukhari no. 6114 dan Shahih Muslim)

***Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tuaku sebagai tanda
bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga yang telah menjadi
motivasi dan semangat kepada penulis dan keluargaku tersayang serta
sahabat-sahabatku tercinta terima kasih untuk canda tawa dan semangatnya
selama ini.***

ABSTRAK

Anis Carwa Wira Hadiman, 2018, Analisis Pengaruh *Human Capital*, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Regional (UMR) Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar (Skripsi Ini Dibimbing Oleh **Dr Sri Astuty, Se., M. Si Dan Syamsu Alam, S. Si., M. Si.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *human capital*, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum regional terhadap pengangguran di Kota Makassar, Jenis data yang digunakan berdasarkan sumbernya adalah data sekunder, sedangkan berdasarkan dimensi waktunya data *time series* tahun 2002 sampai tahun 2015. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil atau *ordinary least square*. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik dan uji hepotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah memiliki pengaruh positif terhadap jumlah Pengangguran di Kota Makassar, kemudian Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Regional memiliki pengaruh negative terhadap jumlah Pengangguran di Kota Makassar

Kata kunci: Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional dan Jumlah Pengangguran.

ABSTRACT

Anis Carwa Wira Hadiman, 2018, Influence Analysis of Human Capital, Economic Growth and Regional Minimum Wage (UMR) on Unemployment In Makassar City (Thesis Is Guided By Dr. Sri Astuty, Se., M. Si and Syamsu Alam, S. Si., M. Si.)

The purpose of this research is to know the influence of human capital, economic growth and regional minimum wage on unemployment in Makassar City, type of data used by source is secondary data, while based on time dimension time series data year 2002 until 2015. This research use regression model linear multiple with the least squares method or ordinary least square. Then tested the classical assumption and hepotesis test.

The results of this study indicate that the average of the Old School has a positive influence on the number of Unemployed in Makassar, then Economic Growth and Minimum Wage Regional have a negative effect on the number of Unemployed in Makassar

Keywords: Average School Duration, Economic Growth, Minimum Wage Regional and Number of Unemployed.

RINGKASAN

Tujuan utama suatu Negara ataupun daerah yaitu meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan seluruh rakyatnya melalui peningkatan Pembangunan Ekonomi dengan indikator utama yaitu mengurangi Jumlah Pengangguran. Namun berbagai cara untuk mengatasi jumlah pengangguran ini belum menjamin kesejahteraan bagi masyarakat di Kota Makassar karena masih rendahnya kualitas pendidikan dan banyaknya pelamar kerja dari desa ke kota hingga menyebabkan bertambahnya jumlah pencari kerja di kota-kota khususnya Kota Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh *Human Capital* Dengan Indikator Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Regional (UMR) Terhadap Pengangguran di Kota Makassar

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,790 yang berarti bahwa besarnya persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebesar 79% sedangkan sebanyak 21% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Selain itu, uji lain yang digunakan adalah uji statistik t, dimana diperoleh nilai uji t untuk variabel rata-rata lama sekolah yaitu $t_{hitung} = 0,418 < t_{tabel} = 2,228$, nilai uji t untuk variabel pertumbuhan ekonomi yaitu $t_{hitung} = -2,383 < t_{tabel} = 2,228$, nilai uji t untuk upah minimum regional (umr) yaitu $t_{hitung} = -4,999 > t_{tabel} = 2,228$, Sedangkan uji statistik F diperoleh nilai $F_{hitung} = 17,298 > F_{tabel}$ sebesar 3,71.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel *human capital* dengan indikator Rata-Rata Lama Sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap Pengangguran Di Kota Makassar, kemudian variable Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah Pengangguran di Kota Makassar dengan nilai signifikan sebesar $0,038 < \alpha = 0,05$ serta nilai koefisien sebesar -1,090. Variable Upah Minimum Regional (UMR) memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah Pengangguran di Kota Makassar dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < \alpha = 0,005$ serta nilai koefisien sebesar -5,163.

SUMMARY

The main purpose of a country or region is to improve the standard of living or welfare of all people through the improvement of Economic Development with the main indicator is to reduce the number of unemployed. However, various ways to overcome this unemployment number has not guaranteed prosperity for the people in Makassar City because of the low quality of education and the number of job applicants from the village kekota to cause the increasing number of job seekers in the city city, especially Makassar. The purpose of this study was to test the Influence of Human Capital with Average Average of Schools, Economic Growth and Minimum Wage Regional (UMR) on Unemployment in Makassar City

From the results of tests conducted by using SPSS 24 obtained Adjusted R2 value of 0.790 which means that the percentage of free variable contribution to the dependent variable that is equal to 79% while as much as 21% is a contribution of other variables not included in the model. In addition, the other test used is statistical test t, which obtained t test value for the average variable of school length $t_{count} = 0,418 < t_{table} = 2,228$, t test value for economic growth variable that is $t_{count} = -2,383 < t_{table} = 2.228$, t test value for regional minimum wage (umr) is $t_{count} = -4.999 > t_{table} = 2.228$, While the statistical test F obtained value $F_{hitung} = 17.298 > F_{table}$ of 3.71.

The results of this test indicate that the variable of human capital with indicator Average School Duration has no effect on Unemployment In Makassar City, then variable of Economic Growth have negative influence to amount of

Unemployment in Makassar City with significant value equal to $0,038 < \alpha = 0,05$ and value coefficient of -1.090 . Variable Minimum Regional Wage (UMR) has a negative effect on the number of Unemployed in Makassar with a significant value of $0.001 < \alpha = 0.005$ and the coefficient of -5.163 .

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadiran *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*, yang telah memberikan kesehatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula kita sampaikan salam dan taslim kepada junjungan nabi besar Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam rangka menyelesaikan studi pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan judul **“Analisis Pengaruh Human Capital, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Regional Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar”**

Penulis menyadari tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dari berbagai pihak, yang telah memberikan semangat, dukungan, dan meluangkan waktu serta kesempatannya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sudah sepatutnya dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati penulis berterima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. selaku rektor Universitas Negeri Makassar yang telah mengeluarkan segala bentuk kebijakan sehingga memberi kelancaran dan kemudahan dalam menempuh pendidikan di Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Azis, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, serta para pembantu dekan yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si., sebagai ketua program studi Ekonomi Pembangunan sekaligus penanggung II yang telah memberikan kemudahan dengan kebijakan yang telah dikeluarkan sehingga penulis dapat mengikuti semua tahapan dalam proses penyelesaian masalah masa studi dan juga telah meluangkan waktunya, memberikan masukan, kritikan dan saran dalam membimbing kami untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Sri Astuty, SE., M.Si. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, membagi ilmu, dan senantiasa memberikan petunjuk dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Syamsu Alam, S.Si., M.Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, dan membagi ilmunya dan senantiasa memberikan petunjuk dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Abdul Rahim, S.P.,M.Si. selaku penguji II yang telah meluangkan waktu mengikuti seminar-seminar penulis, terima kasih atas kritikan dan sarannya.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi, terkhusus di Program Studi Ekonomi Pembangunan yang tidak sempat penulis sebutkan namanya yang telah banyak membimbing dan membantu penulis selama proses perkuliahan serta dengan ikhlas membagi ilmunya kepada penulis.
8. Teristimewa buat yang tersayang dan tercinta Ayahanda Amiruddin dan Ibunda Ratmina yang tulus ikhlas memberikan kasih sayang, mencintai, dukungan moral dan materil serta doa yang mengiringi perjalanan hidup penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi tanpa kekurangan sesuatu apapun. Ucapan terima kasih

saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tuaku, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian orang tuaku.

9. Kemudian Buat tetehku yang saya sayangi Siti Masitah, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala doanya, pengorbanan dan bantuannya dengan ikhlas dalam membantu memperjuangkan pendidikan penulis hingga sampai saat ini
10. Untuk adik-adikku Muhammad Yasirman, Achmad Wiradi, Mega Silpiani dan Muhaikal Nurhidayatullah penulis mengucapkan banyak trimakasih karena telah memberi keceriaan, semangat dan dukungan dalam bentuk berbeda.
11. Terspesial buat pujaan hati Ririn Atita Suanti penulis mengucapkan banyak trimakasih telah setia menghiasi hati ini dengan cinta, kasih sayang dan mengajarkan penulis arti sebuah perjuangan keikhlasan, kesabaran dan kesetiaan selama kurang lebih 7 tahun lamanya.
12. Sahabatku Roni Cahyono SE, Akbar Aziz SE Dan Firman Jihat, terimakasih telah mau menerima penulis, memberi kehangatan persaudaraan, canda dan tawa suka maupun duka, penulis mengharapkan persahabatan ini tetap terjalin sampai kapanpun.
13. Teman-teman KKN PPM Takalar 2017 Kecamatan Mangarabombang terkhusus Posko IV desa lakatong, terimakasih telah menerima penulis, mengajarkan penulis bahwa betapa sulitnya menjadi seorang pemimpin, mengkritik penulis, serta kenangan pahit dan manis yang tak pernah terlupakan.
14. Penulis tidak dapat menulis seluruh nama di lembaran ini, namun penulis telah mengukir nama kalian di dalam hati, yang telah hadir di hidup

penulis baik itu dalam hal penyusunan skripsi, perkuliahan, dan lingkungan di sekeliling penulis. Kisah kalian takkan terlupakan.

Akhirnya penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan didalam penulisan skripsi ini, oleh karenanya penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa mendatang. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Makasar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
RINGKASAN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Landasan Teori.....	11
2.3. Kerangka Pikir Penelitian	22
2.4. Hipotesis.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data.....	25
3.2. Variabel dan Desain Penelitian	25
.....	
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6. Rancangan Analisis Data	29
3.7. Pengujian Hipotesis.....	31
3.7.1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	31
3.7.2. Uji Statistik F	32
3.7.3. Uji Statistik T	32
3.8. Pengujian Asumsi Klasik.....	33
3.8.1. Uji Multikolinearitas	33
3.8.2. Uji Autokorelasi	34
3.8.3. Uji heteroskedastisitas	36

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	37
4.1.1. Kondisi Geografis	37
4.1.2. Kondisi Sosial Perekonomian	38
4.2. Hasil Penelitian	43
4.2.1. Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pengangguran Di Kota Makasaar	46

4.2.2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar	47
4.2.3. Pengaruh Upah Minimum Regional (UMR) Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar	48
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	50
5.2. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54
RIWAYAT HIDUP.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Jumlah Pengangguran, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Di Kota Makassar Tahu 2011-2015	5
Tabel 4.2.1	Hasil Penelitian Tentang Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Regional Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	permintaan tenaga kerja.....	22
Gambar 2.2	Kerangka Pikir.....	24
Gambar 3.1	Desain Penelitian.....	27
Gambar 4.1	Perkembangan Jumlah Pengangguran, Rata Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Regional (UMR.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perkembangan Jumlah Pengangguran, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Regional (UMR)....	55
Lampiran 2	Hasil Regres Spss	56
Lampiran 3	Usulan Judul Skripsi.....	59
Lampiran 4	Persetujuan Pembimbing	60
Lampiran 5	Undangan Seminar Proposal	61
Lampiran 6	Undangan Seminar Hasil	62
Lampiran 7	Undangan Ujian Skripsi.....	63
Lampiran 8	Surat Keputusan.....	64
Lampiran 9	Usulan Ujian Skripsi.....	65
Lampiran 10	Permohonan Izin Penelitian.....	66
Lampiran 11	Izin Penelitian	67
Lampiran 12	Bukti Telah Melakukan Penelitian	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkotaan menjadi primadona bagi para pencari kerja, salah satunya Kota Makassar. Makassar sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki daya tarik para pencari kerja, contohnya adalah Pembangunan infrastruktur yang pesat, Makassar menjadi penghubung dan pusat perdagangan dan manufaktur. Selain itu, Makassar memiliki potensi bisnis yang sangat besar, terutama disektor properti, perdagangan dan pariwisata. Dukungan dari pemerintah pusat, Makassar berkembang menjadi sentral distribusi barang dan jasa, logistik dan perbankan. Sehingga Makassar merupakan kota internasional terbesar di kawasan Indonesia timur yang tumbuh menjadi salah satu kota metropolitan di indonesia, tercatat ditahun 2015 pertumbuhan ekonomi kota Makassar sebesar 7,46% naik 0,07% dari tahun sebelumnya sebesar 7,39% dan menjadikan kota Makassar sebagai daya tarik bagi para pencari kerja, karena berbagi sektor usaha ada di kota ini.

Daya tarik ini menjadikan kota Makassar sebagai tujuan bagi para pencari kerja. Jika pemerintah kota Makassar tidak dapat mengantisipasi para pendatang yang mencari kerja, maka tingkat pengangguran akan meningkat drastis dalam beberapa tahun ke depan akan mengakibatkan beberapa masalah yaitu Jumlah pengangguran di Kota Makassar yang cukup besar, dimana angkanya mencapai 53.650 orang, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) saat ini mencapai 9,84% ditahun 2015. Hal ini akan mengakibatkan beberapa persoalan

sosial seperti maraknya tindakan kriminalitas saat ini di Kota Makassar, ada indikasi kriminalitas dengan tingginya angka pengangguran. Tidak hanya itu, terjadi kenaikan jumlah penduduk Kota Makassar sebesar 9,84% pada tahun 2015. Hal ini berpotensi memberikan dampak buruk bagi Kota Makassar, tidak hanya bagi sektor perekonomian, dampak ini bisa meluas ke sektor sosial dan politik. dari Segi perekonomian, pengangguran memberikan dampak buruk seperti, 1) Tingkat kesejahteraan masyarakat menurun, karena kehilangan mata pencarian. 2) Pertumbuhan ekonomi turun, karena daya beli masyarakat menurun sehingga pengusaha lesu dalam berinvestasi. 3) Penerimaan pemerintah pada sektor pajak berkurang, karena tingkat ekonomi rendah, objek pajak semakin sempit dan sumber penerimaan akan berkurang. 4) GNP aktual yang di capai lebih rendah dari GNP potensial karena faktor produksi yang tidak dimanfaatkan secara optimal (Asfia, 2016).

Pendidikan yang tinggi di Kota Makassar setiap tahunnya ternyata tidak memengaruhi jumlah pengangguran yang semakin tinggi. Dimana manusia bukan hanya sekedar sumber daya namun merupakan modal (*capital*) yang menghasilkan pengembalian dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pengembangan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi (Backer 1993 dalam Luqman Hakim 2014). Pada umumnya perusahaan mengetahui bahwa rata-rata tamatan pendidikan lebih tinggi memiliki karakteristik individu yang relatif lebih unggul sehingga ia mempunyai penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata mereka yang berpendidikan rendah. karena tingkat pendidikan dijadikan alat penyaringan (*screening device*)

maka perusahaan cenderung mengutamakan mereka yang berpendidikan lebih tinggi untuk mengisi lowongan pekerjaan yang tersedia, jika mereka yang berpendidikan tinggi mau menerima upah yang sama dengan mereka yang berpendidikan rendah, akibatnya peluang kerja yang tersedia dari perusahaan bagi yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih luas dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah. Walaupun demikian keberhasilan mereka menyelesaikan pendidikan sampai pada pendidikan tinggi sekalipun belum merupakan jaminan segera mendapatkan pekerjaan yang mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran. Asumsi dasar dari teori *human capital* bahwa seseorang dapat meningkatkan suatu penghasilan melalui pendidikan yang tinggi Sukirno (2008)

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di kota Makassar memberikan peluang terbukanya banyak kesempatan kerja dan berpotensi menurunkan tingkat pengangguran. Hasil penelitian Arthur Okun yang dikenal dengan hukum Okun (1962) menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan GDP (*Gross Domestic Product*) (Paul A Samuelson 1992). Hubungan ini muncul dari penelitian yang dilakukan oleh Okun. Penambahan tenaga kerja mengindikasikan peningkatan jumlah produksi dalam perekonomian, peningkatan pengangguran cenderung dikaitkan dengan rendahnya pertumbuhan ekonomi. Ketika pengangguran meningkat maka GDP cenderung tumbuh lebih lambat atau bahkan turun. Untuk menyederhanakan analisis, Okun mengasumsikan bahwa tingkat pengangguran dapat berfungsi sebagai pengganti variabel dari jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam perekonomian.

Jumlah upah yang tinggi setiap tahunnya di Kota Makassar berpengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran, dimana upah tidak fleksibel atau tidak bisa melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya (Mankiw 2002). Hal ini berarti nilai dari upah minimum selalu berada di atas keseimbangan pasar tenaga kerja. Pada dasarnya tuntutan kenaikan UMR (Upah Minimum Regional) setiap tahunnya yang dilihat dari PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*) untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kaum buruh, tetapi hal itu berdampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, karena apabila upah minimum meningkat, maka biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin meningkat, sehingga perusahaan merespon hal tersebut dengan melakukan efisiensi. Kebijakan yang diambil adalah pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi, sehingga terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang mengakibatkan jumlah pengangguran semakin bertambah. Dalam studi Mansur (2014) terkait pengaruh upah terhadap pengangguran memberikan kesimpulan bahwa upah memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado.

Tabel 1.1 Jumlah Pengangguran, Rata Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah di Kota Makassar Tahun 2011-2015

Tahun	Pengangguran (Jiwa)	Rata rata lama sekolah (Tahun)	Pertumbuhan ekonomi (%)	UMR (Rp)
2011	45.664	10,24	10,36	1.100.000
2012	51.596	10,42	9,64	1.200.000
2013	52.619	10,61	8,55	1.440.000
2014	55.623	10,64	7,39	1.800.000
2015	53.650	10,77	7,46	2.000.000
jumlah	259.152	52,68	43,4	7.540.000
Rata-rata	51.830	10,54	8,68	1.508.000

Sumber: Badan pusat statistik Sulawesi Selatan 2015

Berdasarkan tabel 1.1 pengangguran di Kota Makassar cenderung mengalami peningkatan secara fluktuatif dari tahun 2011-2015 dengan jumlah rata-rata 51.830 jiwa, peningkatan jumlah pengangguran Di Kota Makassar pada tahun 2011-2014 terus mengalami kenaikan dengan rata-rata 6,86% atau 3.319 jiwa, sedangkan pada tahun 2014-2015 pengangguran mengalami penurunan sekitar 3,5% atau 1.973 jiwa, kemudian pada tahun 2011-2012 merupakan peningkatan jumlah pengangguran tertinggi dengan jumlah peningkatan sebesar 5.932 jiwa atau sekitar 0,89%.

Lain halnya dengan pengangguran, pada tahun 2011-2015 rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan jumlah rata-rata 10,54%, hal ini mengindikasikan terjadinya kenaikan jumlah partisipasi pendidikan di Kota Makassar, kemudian pada periode 2011-2012 merupakan kenaikan tertinggi jumlah rata-rata lama sekolah di Kota Makassar. Meskipun rata-rata lama sekolah meningkat namun jumlah pengangguran setiap tahunnya di Kota Makassar mengalami peningkatan, pada tahun 2011-2014 dengan jumlah rata-rata sebesar 6,86% dan mengalami penurunan jumlah

pengangguran pada tahun 2014-2015 sebesar 1.973 atau sekitar 3,5%. Hal ini tidak berpengaruh terhadap teori *human capital* yang mengatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan suatu penghasilan melalui pendidikan yang tinggi atau semakin tinggi pendidikan maka akan menurunkan jumlah pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar bersifat fluktuatif cenderung menurun, Penurunan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kota Makassar terdapat pada periode 2013-2014 dengan jumlah 1,16%, pada periode 2011-2014 pertumbuhan ekonomi Kota Makassar mengalami penurunan dengan rata-rata 2,97%, sedangkan pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0,07%. Penurunan jumlah pengangguran pada tahun 2015 bisa jadi disebabkan karena kenaikan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar pada tahun yang sama. Disisi lain, meningkatnya jumlah pengangguran tahun 2011 sampai 2014 juga dapat disebabkan karna pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar yang mengalami perlambatan pertumbuhannya. Hal ini, mengindikasikan berlakunya hukum Okun di Kota Makassar dimana hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan GDP.

Kemudian pada periode 2011-2015 upah mengalami kenaikan dengan rata-rata 81,8%, kemudian perubahan kenaikan upah tertinggi terdapat pada tahun 2013-2014 dengan kenaikan jumlah sebesar Rp360.000 atau sekitar 1,25%. Dilihat dari teori kekakuan upah dimana kenaikan upah akan mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran, namun pengangguran justru mengalami penurunan dimana pada tahun yang sama upah naik sebesar 0,2% ditahun 2015.

Berdasarkan pada pertimbangan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat keterkaitan dari keempat variabel tersebut. Lebih lanjut akan di analisis mengenai pengaruh *Human capital*, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kota Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi diantaranya adalah untuk mengurangi jumlah pengangguran, tingginya angka pengangguran merupakan salah satu indikator pengukur prestasi kegiatan ekonomi untuk menentukan tingkat kemakmuran suatu masyarakat. Angka pengangguran di Kota Makassar terbilang tinggi, hal ini tentunya akan menjadi beban bagi perekonomian di Kota Makassar Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah angka pengangguran yang terbilang tinggi di Kota Makassar, oleh karena itu, rumusan masalah yang peneliti angkat yaitu :

“seberapa besar Pengaruh *Human capital*, pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap pengangguran di Kota Makassar ?”

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diajukan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Pengaruh *Human capital*, pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap pengangguran di Kota Makassar

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditujukan untuk berbagai pihak yang berkepentingan yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis maupun pembaca.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebagai bahan referensi pada penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi yang bermanfaat bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Yos Merizal (2008) Kesimpulan yang dapat diambil dalam penulisan ini adalah bahwa kenaikan tenaga terdidik tidak mempengaruhi kenaikan angka pengangguran terdidik. Angka pengangguran terdidik tidak dipengaruhi oleh UMK (upah minimum kota) dan Kesempatan Kerja, artinya pendidikan tinggi tidak berperan dalam menurunkan angka pengangguran terdidik di Kabupaten Semarang. Tingkat perubahan UMK tidak mempengaruhi perubahan angka pengangguran terdidik meski konsisten dengan teori oleh karena itu angka pengangguran terdidik di Kabupaten Semarang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya UMK.

Berbeda dengan Yos Merizal, hasil penelitian Muhammad Nurcholis (2014) menyatakan Distribusi tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten dan kota Jawa Timur tahun 2008 - 2012 tiap tahun menunjukkan indikator yang positif artinya tingkat pengangguran Kabupaten dan Kota di Jawa Timur mengalami penurunan tiap tahun dan hal ini diimbangi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Senada dengan Muhammad Nurcholis, Farid Alghofari (2010) menyatakan tentang analisis tingkat pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007 bertujuan menganalisis hubungan jumlah penduduk, tingkat inflasi, besaran upah dan

pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah pengangguran di Indonesia dari tahun 1980-2007. Metode yang digunakan adalah Analisis kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif, yaitu mendeskripsikan data dan grafik yang tersaji dan analisis korelasi untuk mengetahui besarnya tingkat hubungan antar variabel. Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah penduduk, besaran upah, dan pertumbuhan ekonomi memiliki kecenderungan hubungan positif dan kuat terhadap jumlah pengangguran. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan jumlah penduduk dan angkatan kerja, besaran upah dan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan kenaikan jumlah pengangguran.

Penelitian Edy (2009) juga senada dengan hasil penelitian Muhammad Nurcholis dan Farid Alghofari yang menyatakan, pengaruh pendidikan sumber daya manusia terhadap pengangguran di provinsi Jawa Tengah, bahwa tingkat pendidikan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memengaruhi pengangguran karena seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung mencari pekerjaan pada daerah provinsi baru, karena hal ini lebih leluasa bersaing di daerah atau provinsi lain yang memiliki leading sektor usaha sesuai dengan pendidikan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina Cahyani (2016) tentang pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, inflasi, dan investasi terhadap jumlah pengangguran di DIY tahun 1986-2015, menyimpulkan bahwa, Variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di DIY tahun 1986-2015. Hal tersebut terlihat dari nilai signifikansi $0,675 > 0,05$. Hal ini dikarenakan salah satu faktor

pendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ada di DIY adalah adanya industri padat modal. Dimana sistem padat modal mengandalkan penggunaan mesin dalam kinerja industri. Penggunaan mesin dalam industri dan mengurangi jumlah pekerja manusia membuat kesempatan kerja menurun sehingga meningkatnya jumlah pengangguran. Sedangkan Variabel Upah Minimum Regional (UMR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di DIY tahun 1986-2015. Hal tersebut terlihat dari koefisien beta 1,367 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena kenaikan Upah Minimum Regional tidak selalu berdampak baik terhadap pengurangan jumlah pengangguran. Hal ini disebabkan perusahaan membatasi dalam merekrut tenaga kerja agar mengurangi biaya modal. Sehingga kenaikan upah minimum regional secara tidak langsung mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran. Pada umumnya perusahaan atau industri dengan skala kecil belum tentu mampu memberikan upah terhadap tenaga kerjanya sesuai dengan UMR yang ditetapkan.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Teori Pengangguran

Pengangguran atau *tuna karya* adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan usaha baru atau sudah diterima perusahaan untuk bekerja namun belum mulai untuk bekerja Badan Pusat Statistik (BPS)

Kemudian menurut Mankiw (2002), Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan

merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja.

Adapun menurut Kuncoro (2013) pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, atau mereka yang mempersiapkan usaha, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karna merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (sebelumnya dikategorikan sebagai bukan angkatan kerja), dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (sebelumnya dikategorikan sebagai bekerja), dan pada waktu yang bersamaan mereka tak bekerja (*jobless*). Pengangguran dengan konsep/definisi tersebut biasanya disebut penganggur terbuka (*open unemployment*). Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai pengangguran. Selain itu, pengangguran diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya Sukirno (2008)

Untuk mengetahui besar kecilnya tingkat pengangguran dapat diamati melalui dua pendekatan antara lain sebagai berikut

a. Pendekatan angkatan kerja

Besar kecilnya tingkat pengangguran dihitung berdasarkan persentase dari perbandingan jumlah antara orang yang menganggur dan jumlah angkatan kerja

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{jumlah yang menganggur}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

b. Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja

Untuk menentukan besar kecilnya tingkat pengangguran didasarkan pada pendekatan pemanfaatan tenaga kerja antara lain:

- 1) Bekerja penuh yaitu orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.
- 2) Setengah menganggur yaitu mereka yang bekerja, tetapi belum dimanfaatkan secara penuh, artinya jam kerja mereka dalam seminggu kurang dari 35 jam (Asfia 2016).

1.2.2 Teori *Human Capital* (HC)

Istilah *human capital* yang sering digunakan para ekonomi untuk mengacu pada pendidikan, kesehatan dan kapasitas manusia lainnya jika ditingkatkan dapat meningkatkan produktifitas (todaro 2000). Salah satu indikatornya adalah Rata-rata lama sekolah, yang merupakan tingkat pendidikan di suatu daerah dan Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia (*human capital*) yang menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Menurut Becker (1993) dalam Luqman (2014) Manusia bukan sekadar sumber daya namun merupakan modal (*capital*) yang menghasilkan pengembalian (*return*) dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi. Jika manusia yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, yang diukur dengan lamanya waktu sekolah, akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibanding yang pendidikannya lebih rendah, Jadi untuk memperoleh pekerjaan yang ditawarkan di sektor modern didasarkan kepada tingkat pendidikan seseorang dan tingkat penghasilan yang dimiliki selama hidup berkorelasi positif terhadap tingkat pendidikannya. Tingkat penghasilan ini sangat dipengaruhi oleh lamanya seseorang memperoleh pendidikan (Todaro, 2000).

Studi yang diadakan Schultz, Harbison, Dension, Kendrick Moses Abramofits, Becker, Mary Bowman dan Kuznets (1961) dalam Jhingan (2012) menyatakan bahwa salah satu dari beberapa faktor penting yang menyebabkan pertumbuhan cepat perekonomian Amerika adalah pembiayaan pendidikan yang secara relatif selalu meningkat. Studi menunjukkan kepada kita bahwa dolar yang diinvestasikan pada pendidikan membawa kenaikan yang lebih besar pada pendapatan nasional ketimbang dolar yang dipergunakan untuk bendungan, jalan raya, pabrik atau barang modal nyata lainnya.

Kemudian menurut Schultz (1960) dalam Syamsu Alam (2012) menekankan hubungan antara pendapatan dengan pendidikan yang berfungsi sebagai investasi dalam *human capital* dapat meningkatkan pendapatan riil. *human capital* lebih tinggi nilainya bila dibandingkan dengan modal fisik. Disesuaikan dengan pendapat Gary Becker (1975) yang menghubungkan tingkat pendidikan dengan produktivitas pekerja disimpulkan bahwa pekerja dengan pendidikan lebih tinggi akan lebih produktif dan menerima gaji yang lebih besar.

Fungsi investasi *human capital* digambarkan persamaan berikut :

$$HC \text{ inv.} = G (R, B, T, H) \dots\dots\dots(2.1)$$

HC inv. adalah tingkat investasi *human capital*, *G* adalah fungsi investasi *human capital*, *R* adalah input sumber daya (Modal, Tenaga Kerja), *T* adalah input lamanya pendidikan, *B* adalah kekuatan fisik dan mental dan *H* adalah input *human capital*. Penjumlahan seluruh input akan menghasilkan peningkatan *human capital* artinya investasi *human capital* merupakan fungsi positif dari seluruh input. Jadi *human capital* adalah nilai dan kualitas dari seseorang atau tenaga kerja yang menentukan seberapa potensial orang atau tenaga kerja tersebut bisa berproduksi dalam perekonomian terutama menghasilkan barang dan jasa.

Asumsi dasar teori *human capital* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, disatu pihak, meningkatkan

kemampuan kerja dan tingkat penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut.

1.2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator kinerja yang menggambarkan hasil-hasil pembangunan yang dicapai, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator utama karena memberikan implikasi pada kinerja perekonomian pembangunan ekonomi lainnya. Pertumbuhan ekonomi merefleksikan perkembangan aktivitas perekonomian suatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan semakin berkembangnya aktivitas perekonomian, baik aktivitas produksi, konsumsi, investasi, maupun perdagangan di daerah tersebut yang kemudian berdampak pada penyerapan tenaga kerja (Nina Cahyani 2016)

Secara teori setiap adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat diukur melalui peningkatan atau penurunan GDP (*Gross Domestic Product*) yang dihasilkan suatu negara maupun daerah, karena indikator yang berhubungan dengan jumlah pengangguran adalah GDP. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda, hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan jumlah pengangguran bersifat positif dan negatif. Pertumbuhan ekonomi melalui GDP yang bersifat positif dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi oleh peningkatan

kapasitas produksi, sehingga pengangguran tetap meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut hasil penelitian Okun konsep yang mempelajari hubungan antara pengangguran dengan *Gross Domestic Product*, *Gross Domestic Product* dikenal dengan Hukum Okun didasari oleh hasil observasi terhadap data *Gross Domestic Product* Amerika Serikat. Hukum Okun menyatakan bahwa pengangguran memiliki hubungan negatif dengan *Gross Domestic Product* (Samuelson dan Nordhaus, 2004).

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2008).

Dalam Nina Cahyani (2016) menjelaskan bahwa teori ekonomi klasik dari proses pertumbuhan ekonomi menurut Smith (1976) dibedakan menjadi dua aspek utama yaitu:

a. Pertumbuhan output total

Unsur pokok dari sistem produksi suatu negara menurut Smith ada tiga yaitu, yang pertama Sumber daya alam yang tersedia (atau faktor produksi “tanah”). Menurut Adam Smith, sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu

masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan “batas maksimum” bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Kemudian Sumber daya insani (atau jumlah penduduk). Sumber daya insani (jumlah penduduk) mempunyai peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output. Maksudnya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat, kemudian yang ketiga stok barang modal yang ada. Stok modal, menurut Smith, merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal (sampai “batas maksimum” dari sumber alam).

b. Pertumbuhan penduduk

Menurut Adam Smith, jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten yaitu tingkat upah yang pas-pasan untuk hidup. Jika tingkat upah di atas tingkat subsisten, maka orang-orang menikah cenderung pada umur yang muda, tingkat kematian menurun dan jumlah kelahiran meningkat. Sebaliknya jika tingkat upah yang berlaku lebih rendah dari tingkat upah subsisten, maka jumlah penduduk akan menurun. Tingkat upah yang berlaku, menurut Adam Smith, ditentukan oleh tarik-menarik antara kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Tingkat upah yang tinggi dan meningkat jika permintaan akan tenaga kerja tumbuh lebih cepat dari pada penawaran tenaga kerja. Sementara itu permintaan akan tenaga kerja ditentukan oleh

stok modal dan tingkat output masyarakat. Oleh karena itu, laju pertumbuhan permintaan akan tenaga kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan stok modal (akumulasi modal) dan laju pertumbuhan output.

Kemudian menurut David Ricardo (1917) Garis besar proses pertumbuhan dan kesimpulan-kesimpulan tidak jauh berbeda dengan teori Adam Smith. Tema dari proses pertumbuhan ekonomi masih pada perpacuan antara laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan output. Selain itu Ricardo juga menganggap bahwa jumlah faktor produksi tanah (sumber daya alam) tidak bisa bertambah sehingga akhirnya menjadi faktor pembatas dalam proses pertumbuhan suatu masyarakat. Dengan terbatasnya luas tanah, maka pertumbuhan penduduk (tenaga kerja) akan menurunkan produk marginal yang kita kenal dengan istilah *the law of diminishing returns*. Selama buruh yang dipekerjakan pada tanah tersebut bisa menerima tingkat upah di atas tingkat upah alamiah, maka penduduk (tenaga kerja) akan terus bertambah, dan hal ini akan menurunkan lagi produk marginal tenaga kerja dan pada gilirannya akan menekankan tingkat upah ke bawah. Peranan akumulasi modal dan kemajuan teknologi Menurut Ricardo adalah cenderung meningkatkan produktivitas tenaga kerja, artinya, bisa memperlambat bekerjanya yang pada gilirannya akan memperlambat pula penurunan tingkat hidup ke arah tingkat hidup minimal.

Teori pertumbuhan penduduk yang dinyatakan oleh Thomas Robert Maltus bahwa “pertumbuhan penduduk menurut deret ukur dan pertumbuhan ekonomi menurut deret hitung”. Maksudnya adalah bahwa

jumlah penduduk akan berkembang lebih cepat dari pada pertumbuhan ekonomi sehingga mengakibatkan upah tenaga kerja menjadi sangat murah dan hanya cukup untuk biaya hidup sehari-hari (subsistensi), kemudian dapat mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja.

1.2.4 Teori Upah

Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarga atas suatu pekerjaan dan/jasa yang telah atau akan dilakukan (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 2003)

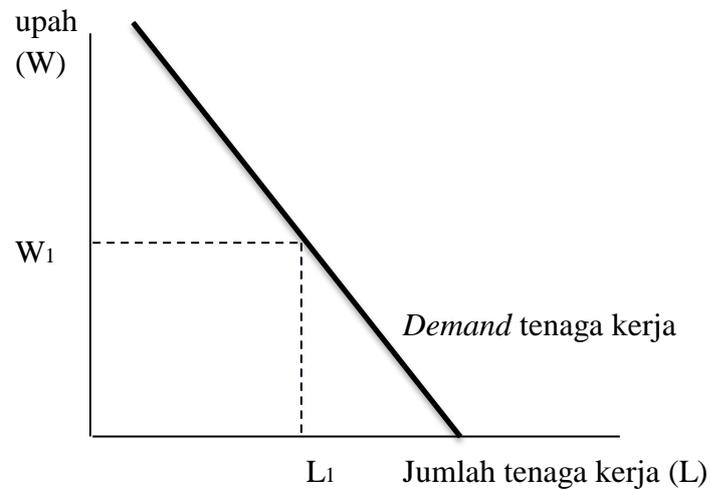
Balas karya untuk faktor produksi tenaga kerja manusia disebut upah (dalam arti luas, termasuk gaji, honorarium, uang lembur, tunjangan, dsb). upah biasanya dibedakan menjadi dua, yaitu: upah nominal (sejumlah uang yang diterima) dan upah riil (jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli dengan upah uang itu). Upah dalam arti sempit khusus dipakai untuk tenaga kerja yang bekerja pada orang lain dalam hubungan kerja (sebagai karyawan/buruh) Gilarso (2003)

Salah satu alasan adanya pengangguran adalah kekakuan upah (*wage rigidity*) gagalnya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Menurut Keynes dalam Nina Chayani (2015) secara makro, penurunan tingkat upah akan menurunkan daya beli

masyarakat. Turunnya daya beli masyarakat akan menurunkan tingkat pengeluaran dan berakibat pada turunnya tingkat harga barang dan jasa. Turunnya permintaan terhadap barang dan jasa akibat lemahnya daya beli masyarakat akan berakibat pada penurunan kapasitas produksi yang artinya pengangguran jumlah tenaga kerja. Dengan demikian, penurunan tingkat upah tidak dapat menciptakan penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*)

Dalam model ekuilibrium pasar tenaga kerja, upah riil berubah untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan tenaga kerja. Tetapi upah tidak selalu fleksibel. Kadang-kadang upah riil tertahan di atas tingkat kliring-pasar atau tingkat ekuilibrium. Kekakuan upah dapat menyebabkan tingkat pengangguran, ketika upah riil berada di atas tingkat yang menyeimbangkan penawaran dan permintaan. jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah yang diminta, perusahaan harus menjatah pekerjaan yang langka diantara para pekerja. Kekakuan upah-riil mengurangi tingkat perolehan kerja dan mempertinggi tingkat pengangguran Mankiw (2002).

Pada gambar dibawah ini menunjukkan bahwa kurva permintaan tenaga kerja yang memiliki kemiringan (*Slope*) negatif.



Gambar 2.1 Permintaan Tenaga Kerja

Sumber: Samuelson, 1992

Ket:

W_1 : perubahan tingkat upah

L_1 : Perubahan jumlah tenaga kerja

Kurva permintaan tenaga kerja tersebut menjelaskan hubungan antara besarnya tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja. Kurva tersebut memiliki pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja, artinya bahwa semakin tinggi tingkat upah yang diminta maka akan berpengaruh pada penurunan jumlah tenaga kerja yang diminta. Sebaliknya jika tingkat upah yang diminta semakin rendah maka jumlah permintaan akan tenaga kerja meningkat (Mansur 2014)

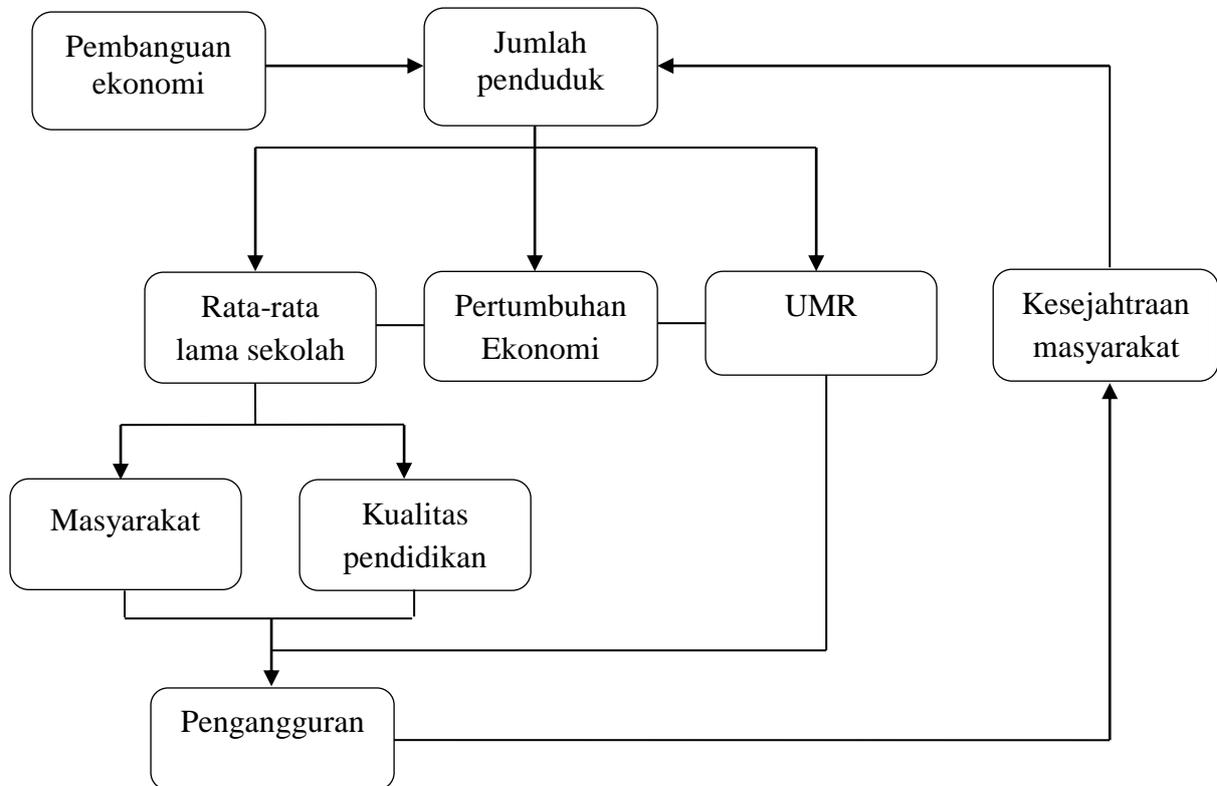
2.2.5. Kerangka pikir Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *human capital* pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap pengangguran di kota Makassar. Dalam teori Backer melalui beberapa penelitian bahwa seseorang yang memiliki penghasilan tinggi dapat dilihat dari pendidikannya, hal ini

mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan suatu negara maupun daerah maka akan mengurangi jumlah penganggurannya. kemudian, hasil penelitian Arthur Okun yang dikenal dengan hukum Okun menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan timbal balik terhadap pengangguran, misalnya jika GNP mulai pada titik 100% dari jumlah titik potensialnya dan turun 98% dari tingkat tersebut maka pengangguran akan naik sebesar 1%. Salah satu fenomena penyebab terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yaitu naiknya jumlah upah, dimana upah tidak selalu bisa fleksibel atau tidak bisa melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya, sehingga perusahaan harus mengambil sikap untuk mengurangi karyawannya agar dapat mengurangi biaya produksi.

Dalam penelitian dengan variabel jumlah pengangguran digunakan variabel independen berupa *human capital* dengan menggunakan indikator rata-rata lama sekolah kemudian pertumbuhan ekonomi dan UMR (Upah Minimum Regional). Dari kerangka pemikiran ini, selanjutnya akan diketahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan harapan masing-masing variabel independen ini dapat memberikan tingkat kesejahteraan bagi masyarakat di Kota Makassar

Untuk menyederhanakan alur pemikiran tersebut, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

2.2.6. Hipotesis

Berdasarkan pemikiran yang terkandung dalam masalah pokok dan tujuan yang hendak dicapai maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga bahwa Rata-rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap pengangguran
2. Diduga bahwa Upah Minimum Regional (UMR) memiliki pengaruh positif terhadap jumlah pengangguran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Sumber Data

3.1.1. jenis data

Jenis data dalam penelitian ini berdasarkan dimensi waktu, yaitu data *time-series* (runtut waktu) dengan pengaruh *human capital*, pertumbuhan ekonomi dan Upah Minimum Regional (UMR) 2002 – 2015. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (*dependent variable*) dan tiga variabel bebas (*independent variable*) yaitu:

- a) Variabel bebas yaitu rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi dan upah
- b) Variabel terikat yaitu pengangguran

3.1.2. Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, karena pengumpulan data dari instansi pemerintah Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan.

3.2. Variabel Dan Desain Penelitian

Variabel merupakan indikator penting yang menentukan berhasil atau tidaknya penelitian. Variabel adalah objek penelitian atau hal-hal yang menjadi pusat perhatian pada suatu penelitian. Berdasarkan judul yang diajukan maka yang menjadi variabel dalam ini adalah rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi dan upah di Kota Makassar.

Adapun variabel yang digunakan data penelitian ini sebagai berikut:

3.2.1 Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek/pengaruh variabel yang lain. Variabel terikat atau tergantung dalam penelitian ini adalah pengangguran.

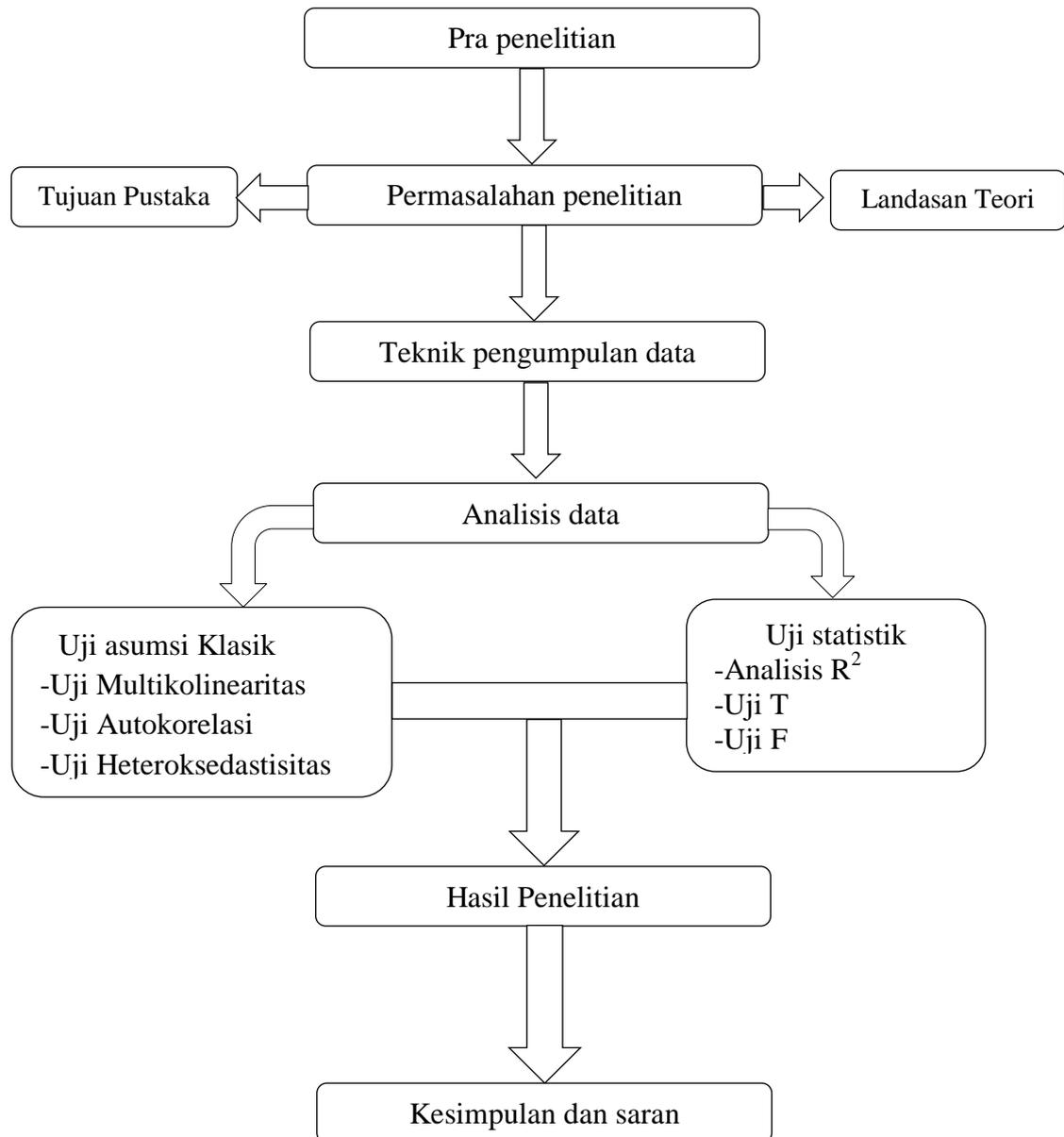
3.2.2 Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel yang lain ingin diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah RLS (Rata-Rata Lama Sekolah) (X1), PE (Pertumbuhan ekonomi) (X2), UMR (Upah Minimum Regional) (X3),

3.2.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Di dalam desain penelitian dapat memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada saat penelitian berlangsung, maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah cara pengumpulan data dan informasi yang diperoleh betul-betul objektif dan akurat. Untuk memperoleh data yang objektif dan akurat, diperlukan pengumpulan data yang baik.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami penelitian ini maka dapat disimak gambaran/skema desain penelitian berikut



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap. Populasi dalam penelitian ini adalah data Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran di Kota Makassar

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk memperoleh data gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka secara operasional diberikan batasan sebagai berikut:

3.4.1 Pengangguran (Y)

Pengangguran (Y) adalah jumlah penduduk dalam angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengangguran pada periode 2002 sampai 2015, dalam bentuk jumlah jiwa.

3.4.2 Rata-Rata Lama Sekolah (X1)

Rata-Rata Lama Sekolah (X1) adalah nilai rata-rata bagi tiap penduduk usia lebih dari 15 tahun dalam menempuh pendidikan formal. Satuan yang digunakan dalam menghitung rata-rata lama sekolah adalah tahun, pada periode 2002 sampai 2015.

3.4.3. Pertumbuhan Ekonomi (X2)

Pertumbuhan Ekonomi (X2) adalah proses kenaikan output per kapita diproksi dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam kurun waktu satu tahun yang dinyatakan dalam satuan persen. Data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi tahunan pada periode 2002 sampai 2015

3.4.4. Upah Minimum Regional (X3)

Upah Minimum Regional (X3) adalah standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya pada suatu Kabupaten/Kota yang berlaku di Kota Makassar yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah upah minimum regional tahunan, pada periode 2002 sampai 2015

3.5. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah, Penelitian Pustaka (*Library Research*), merupakan suatu metode penelitian untuk memperoleh informasi dari literatur yang terkait dengan penelitian ini, seperti jurnal penelitian, skripsi, dan buku terbitan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini termasuk Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan.

3.6. Rancangan Analisis Data

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap jumlah pengangguran di Kota Makassar maka akan dianalisis dengan menggunakan model uji statistik linear berganda. Uji statistik linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui metode regresi. Dimana regresi linear berganda yaitu regresi linear yang melibatkan lebih dari dua

variabel, yaitu satu variabel terikat (Y) dan lebih dari dua variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$). Uji analisis ini digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel-variabel bebas dalam hal ini rata-rata lama sekolah (X_1), pertumbuhan ekonomi (X_2) dan upah (X_3) dengan variabel terikatnya dalam hal ini jumlah pengangguran (Y). Semua variabel tersebut dapat dirangkum dalam suatu hubungan fungsional sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots \dots \dots (3.1)$$

Hubungan fungsional di atas dapat dirumuskan dalam suatu fungsi linear sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan:

Y = pengangguran

$b_1 \dots b_3$ = koefisien regresi

X_1 = rata rata lama sekolah

X_2 = pertumbuhan ekonomi

X_3 = upah

ϵ = nilai residu

Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat menggunakan uji statistik diantaranya :

3.7. Pengujian hipotesis

3.7.1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi dalam variabel terikat pada model yang diterangkan oleh variabel bebasnya (Gujarati, 2007; Rahim dan Hastuti, 2018). Di mana apabila nilai R^2 mendekati 1, maka terbukti bahwa ada hubungan yang kuat dan erat antara variabel terikat dan variabel bebas dan penggunaan model tersebut dibenarkan.

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yang dapat dinyatakan dalam persen. Namun tidak dapat dipungkiri ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi bias terhadap satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data, R^2 menghadapi masalah karena tidak memperhitungkan derajat bebas. Sebagai alternatif digunakan *corrected* atau *adjusted* R^2 yang dirumuskan:

$$\text{Adj}R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{(n-1)}{(n-k)} \dots\dots\dots(3.3)$$

Di mana:

R^2 : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

3.7.2. Uji Statistik F (Uji secara bersama-sama)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima atau variabel independen secara bersama-sama dapat menerangkan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)} \dots\dots\dots(3.4)$$

Dimana:

F : Nilai F Hitung

R^2 : Koefisien Determinasi

k : Jumlah Variabel

n : Jumlah Sampel

3.7.3. Uji Statistik T (Uji signifikan secara individu)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain

untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima (signifikan) dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

Selanjutnya pengujian terhadap koefisien regresi secara individu (parsial) digunakan uji t dengan tingkat kepercayaan tertentu. Menurut (Suliyanto,2011) dengan rumus

$$t = \frac{b_j}{s_{b_j}} \dots \dots \dots (3.5)$$

$$t_{tabel} = [(n-k) ; \alpha]$$

Dimana :

t : Nilai t hitung

s_j : koefisien regresi

S_{b_j} : kesalahan baku koefisien regresi

3.8. Pengujian Asumsi Klasik

3.8.1. Uji Multikolinearitas

Suliyanto (2011) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di

antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinearitas.

Widarjono (2013) dan Rahim *et al.*, (2018) Adanya multikolinearitas masih menghasilkan estimator BLUE, tetapi menyebabkan suatu model mempunyai varian yang besar. Untuk membuktikan bahwa adanya multikolinearitas menyebabkan adanya varian yang besar. Kecepatan kenaikan varian dan ovarian dapat diamati dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor (VIF)*. VIF dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - r_{12}^2)} \dots \dots \dots (3.6)$$

VIF ini menunjukkan bagaimana varian dari estimator menaik (*inflating*) dengan adanya kolinearitas r_{12}^2 , jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas. Apabila dalam pengujian terdapat multikolinearitas, maka perlu dilakukan perbaikan multikolinearitas dengan berbagai cara yaitu dengan menghilangkan variabel independen, melakukan transformasi variabel dan menambah jumlah data.

3.8.2. Uji Autokorelasi

Widarjono (2013) Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS (*Ordinary Least Square*). autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Sedangkan salah

satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan yang lain. Tidak adanya serial korelasi antara variabel gangguan ini sebelumnya dinyatakan sebagai berikut :

$$E(e_i, e_j) = 0 \dots \dots \dots (3.7)$$

Ada beberapa penyebab munculnya aoutokorelasi dalam analisis regresi yaitu adanya kelembaman (*inertia*), bias spesifikasi model kasus variabel yang tidak dimasukkan, adanya fenomena laba-laba (*cobweb phenomenon*), manipulasi data dan adanya kelambanan waktu (*time lags*).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi, yaitu menggunakan metode Durbin-Watson, Uji Durbin-Watson merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi. Dalam melakukan uji DW digunakan rumus sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2} \dots \dots \dots (3.8)$$

Keterangan:

DW = Nilai Durbin-Watson Test

e = Nilai residual

e_{t-1} = Nilai residual satu periode sebelumnya.

3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Suliyanto (2011) Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya jika variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas. Kemudian masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross-section* dibandingkan data *time series*

Adapun dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu

- a. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai hitung lebih kecil dari tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- b. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai hitung lebih besar dari tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Kondisi Geografis

Secara geografis, Makassar adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi, dahulu disebut Ujung Pandang, yang terletak antara 119°24' Bujur Timur dan 5°8' Lintang Selatan. Berdasarkan pencatatan Stasiun Meteorologi Maritim Paotere, secara rata-rata kelembapan udara sekitar 77%, temperatur udara sekitar 26,2°-29,3°c, dan rata-rata kecepatan angin 5,2 knot. Ketinggian Kota Makassar bervariasi antara 0-25 meter di permukaan laut dengan suhu udara antara 20° C sampai dengan 32° C. Kota Makassar diapit oleh dua buah sungai yaitu Sungai Tallo yang bermuara di sebelah utara kota dan Sungai Jeneberang bermuara pada bagian selatan kota. Posisi geografis Kota Makassar memiliki batas-batas antara lain:

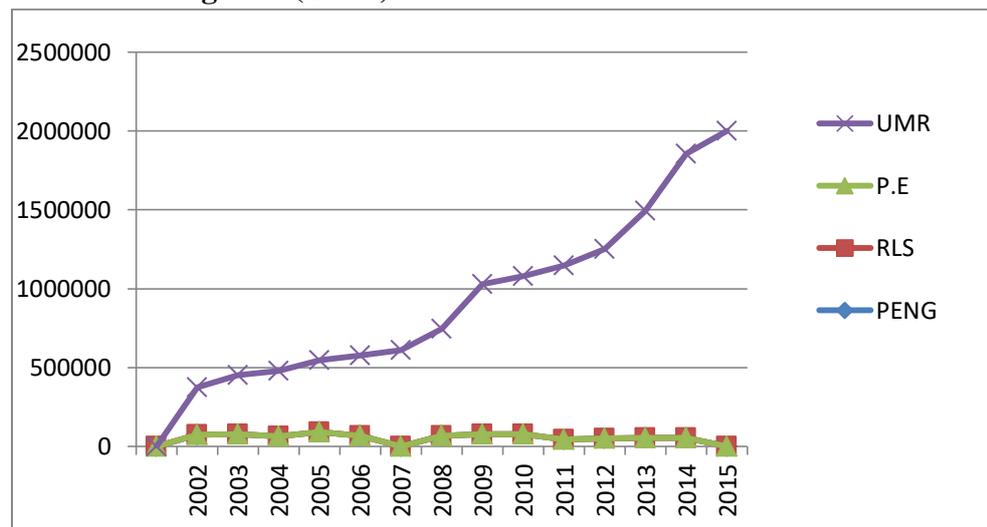
- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan Kabupaten Maros
- b. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kabupaten Maros
- c. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- d. Sebelah Barat Berbatasan dengan Selat Makassar

Luas Wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km² persegi. Luas laut dihitung dari 12 mil dari daratan sebesar 29,9 km², dengan ketinggian topografi dengan kemiringan 0° sampai 9°. Terdapat 12 pulau-pulau kecil, 11 diantaranya telah diberi nama dan 1 pulau yang belum diberi nama. Kota Makassar memiliki garis pantai kurang lebih 100 km yang dilewati oleh 2 sungai yaitu sungai Tallo dan sungai Jeneberang. Kota Makassar memiliki topografi dengan kemiringan lahan 0-2° dan kemiringan lahan 3-15° dengan hamparan daratan rendah yang berada pada ketinggian antara 0-25 meter dari permukaan laut. Perkembangan fisik Kota Makassar cenderung mengarah kebagian Timur Kota. Hal ini terlihat dengan giatnya pembangunan perumahan di Kecamatan Biringkanaya, Tamalanrea, Manggala, Panakukang dan Rappocini. Kota Makassar adalah kota yang letaknya berada dekat dengan pantai, membentang sepanjang koridor Barat dan Utara.

4.1.2. Kondisi Sosial Perekonomian

Salah satu indikator untuk melihat kemajuan pembangunan suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan oleh daerah tersebut, bila melihat nilai PDRB kabupaten/kota di Sulawesi Selatan, tercatat bahwa Kota Makassar mempunyai nilai PDRB terbesar di Sulawesi Selatan,

Gambar 4.1. Perkembangan Jumlah Pengangguran, Rata Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Regional (UMR)



Sumber : BPS Kota Makassar, Tahun 2016

Dari gambar 4.1.2 dapat kita lihat perkembangan jumlah pengangguran di kota Makassar mengalami fluktuasi dengan jumlah rata-rata dari tahun 2002-2015 sebesar 67.624 jiwa, kemudian jumlah pengangguran tertinggi di kota Makassar terdapat pada tahun 2005 dan 2007 dimana pada tahun 2005 jumlah pengangguran sebesar 91.537 jiwa, tingginya jumlah pengangguran ini disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga barang pangan, sehingga produsen dalam menjalankan usahanya harus meminimalkan pengeluaran sehingga perusahaan akan cenderung melakukan perampingan karyawannya, namun demikian tingginya pengangguran ditengah pendapatan perkapita yang mengindikasikan bahwa pengangguran tersebut kemungkinan besar merupakan tenaga yang tidak terdidik karena tidak berimbas langsung pada

rendahnya produktivitas pekerja di Kota Makassar. Kemudian ditahun 2007 jumlah pengangguran Kota Makassar sebesar 90.010 jiwa, pada tahun 2007 Sulawesi Selatan mengalami guncangan perekonomian karena adanya krisis global yang tentunya mempengaruhi kondisi tenaga kerja di kabupaten maupun kota yang ada di Sulawesi Selatan khususnya kota Makassar, dimana kondisi saat itu menyebabkan suku bunga menjadi naik, sehingga banyak perusahaan yang kemudian harus mengeluarkan dana yang lebih untuk membayar pinjamannya kepada pihak bank sedangkan harga inputnya juga semakin melonjak tinggi, oleh karena itu perusahaan mengurangi nilai inputnya, dalam hal ini karyawannya.

Tingkat pendidikan yang ditamatkan merupakan salah satu ukuran kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan, semakin baik kualitas sumber daya manusianya. Sehingga potensi sumber daya manusia di suatu wilayah dapat dilihat dari jenjang pendidikan yang ditamatkan. Adapun faktor lain yang mempengaruhi jumlah pengangguran yaitu rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diansumsikan bahwa kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun karena sumber daya manusia sangatlah mempengaruhi kemajuan suatu wilayah, untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja juga diperlukan lamanya pendidikan yang dia jalankan untuk bisa mengaplikasikan ilmu dari pendidikan yang didapatkan didaerahnya masing-masing, namun dapat kita lihat dari gambar 4.1.2 dari

tahun 2002-2015 rata-rata sekolah mengalami fluktuasi dengan jumlah rata-rata 10,45 tahun, dimana pada tahun 2002-2009 jumlah rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, kemudian ditahun 2010 rata rata lama sekolah di Kota Makassar turun mencapai 10.23 tahun namun kembali mengalami peningkatan yg signifikan hingga ditahun 2015 dengan jumlah 10.77 tahun, dengan demikian pendidikan dengan indikator rata-rata lama sekolah di Kota Makassar tergolong cukup tinggi.

Pertumbuhan ekonomi pada periode 2002-2015 mengalami fluktuasi dengan rata-rata 9,08% jangka waktu 14 tahun. Pertumbuhan ekonomi pada periode 2002 hingga 2004 mengalami peningkatan yaitu dari 7,14% sampai pada 10,17, yang mana pada tahun 2004 penyumbang terbesar pada PDRB kota Makassar yaitu sektor barang dan jasa. Kemudian pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi kota Makassar mengalami penurunan hingga 7,16% kemudian mengalami peningkatan hingga ditahun 2008 sebesar 10,52% yang menjadikan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada priode 2002-2015, dimana pada tahun 2008 sektor barang dan jasa sangat berperan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, meskipun sektor listrik, gas dan air terus mengalami perkembangan yang cukup tinggi yang mana pertumbuhan ekonomi dapat menekan angka kemiskinan. Kemudian pertumbuhan ekonomi Kota Makassar pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 9,20% dan kembali naik pada tahun 2011 sebesar 10,36%. Kemudian ditahun 2012 angka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 9,04% hingga ditahun 2014 sebesar 7,39% disebabkan

oleh naiknya harga BBM sehingga terjadi inflasi, dimana BBM merupakan salah satu faktor penggerak ekonomi dalam masyarakat, kemudian ditahun 2015 pertumbuhan ekonomi kembali naik sebesar 7,46%.

Kebijakan pemerintah tentang penetapan upah minimum dapat berpengaruh secara langsung terhadap jumlah pengangguran. Oleh karena itu pemerintah harus benar-benar mempertimbangkan dengan baik kebijakan dalam menetapkan tingkat upah. Disatu sisi, dengan penentuan upah minimum yang tinggi akan memberatkan sisi produsen sebagai pemakai faktor tenaga kerja dalam menjalankan kegiatan produksi tetapi di lain sisi penentuan upah minimum yang terlalu rendah akan menekan kesejahteraan pekerja. Perkembangan tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) di Provinsi Sulsel yang berlaku juga di Kota Makassar terlihat mengalami peningkatan setiap tahunnya, dapat kita lihat dari gambar 4.1.2 bahwa pada tahun 2002-2015 jumlah upah minimum terus mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata Rp916.871. Dalam pencapaian kesejahteraan tenaga kerja, upah memegang peranan yang sangat penting. Pada prinsipnya sistem pengupahan adalah mampu menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya dan mencerminkan pemberian imbalan terhadap hasil kerja seseorang. Untuk itu upah yang digunakan dalam penelitian ini adalah upah riil yang diterima oleh tenaga kerja perbulan.

4.2 Hasil Penelitian

Tabel 4.2.1. Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Regional (UMR) Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar.

Variabel Independen	T.H	B	t _{hitung}	Sig	VIF	Glesjer
RLS	-	3,402 ^{ns}	0,844	0,418	2,246	0,107
P.E	-	-1,090**	-2,383	0,038	1,483	0,347
UMR	+	-5,163***	-4,999	0,001	1,853	0,648
Intersep					57,668	
Adjusted R ²					0,790	
F _{hitung}					17,298	
DW					1,805	
N					14	

Suber : Hasil Pengolahan Data 2015

Keterangan :

** : Signifikan pada tingkat kesalahan 5% (0,05) atau tingkat kepercayaan sebesar 95%

*** : Signifikan pada tingkat kesalahan 1% (0,01) atau tingkat kepercayaan 99%

ns : Tidak Signifikan

T.H : Tanda Harapan

Berdasarkan analisis yang telah digunakan pada bab 3, maka diperoleh persamaan berikut :

$$Peng_t = 57,668 + 3,402RLS_t - 1,090PE_t - 5,163UMR_t + e_t \dots (4.1)$$

Uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung multikolinier. Dari hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel RLS, pertumbuhan ekonomi dan UMR karena nilai VIF dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10.

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson (DW) dengan nilai DW = 1,805; nilai $d_L = 0,817$; nilai $d_U = 1,750$, kemudian nilai $4-d_U = 2,250$; dan nilai $4-d_L = 3,186$. Nilai Durbin Watson (1,805) terletak antara nilai d_U dan $4-d_U$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi 4.2.1 menunjukkan bahwa dalam regresi linier tidak terjadi autokorelasi.

Kemudian hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode glesjer, pada tabel 4.2.1 menunjukkan bahwa nilai signifikan rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi dan Upah Minimum Regional (UMR) memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pengujian ketetapan model koefisien determinasi *adjusted R²* diperoleh nilai sebesar 0,790. Nilai ini menunjukkan besarnya persentase sumbangan variabel bebas (rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum regional,) terhadap naik turunnya variasi variabel terikat (pengangguran) sebesar 79%, sedangkan sisanya sebesar 21% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 17,298 sedangkan nilai F tabelnya sebesar 3,71. Karena F hitung > F tabel, berarti secara simultan (menyeluruh) variabel bebas (rata rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum regional) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pengangguran). Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikatnya. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah memiliki nilai t hitung sebesar 0,844 sedangkan t tabelnya sebesar 2,228. Karena t hitung < t tabel berarti secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel pengangguran. Variabel pertumbuhan ekonomi, memiliki nilai t hitung sebesar 2,383, sedangkan t tabelnya sebesar 2,228, t hitung < t tabel, berarti secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel pengangguran dan variabel upah minimum regional memiliki nilai t hitung sebesar 4,999, sedangkan t

tabelnya sebesar 2,228 atau t hitung $>$ t tabel berarti secara parsial variabel upah minimum regional berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel pengangguran.

4.2.1 Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pengangguran Kota Makassar 2002-2015

Hasil pengujian rata-rata lama sekolah dari tahun 2002-2015 tidak mempengaruhi jumlah pengangguran di Kota Makassar, hal ini tidak mendukung teori yang ada, dimana dalam teori menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengangguran, namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yos Merizal (2008) yang menyatakan bahwa kenaikan tenaga kerja terdidik tidak mempengaruhi angka pengangguran, artinya pendidikan yang tinggi tidak berperan dalam menurunkan angka pengangguran terdidik di kabupaten Semarang. Namun penelitian ini tidak sejalan secara teori, yang dikemukakan oleh Backer (1975) yang menghubungkan tingkat pendidikan dengan produktivitas pekerja disimpulkan bahwa pekerja dengan pendidikan lebih tinggi akan lebih produktif dan menerima gaji yang lebih besar, artinya bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, disatu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut.

4.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Makassar 2002-2015

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -1,090 yang menandakan setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen, maka jumlah pengangguran di Kota Makassar akan menurun sebesar 1,09%. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kota Makassar dengan nilai signifikansi sebesar $0,038 < \alpha = 0,05$. Pertumbuhan ekonomi yaitu kenaikan kapasitas produksi atau kenaikan pendapatan nasional. Semakin tinggi pendapatan nasional, maka semakin besarlah harapan untuk pembukaan kapasitas produksi baru yang tentu saja akan menyerap tenaga kerja baru, artinya jika penyerapan tenaga kerja naik maka otomatis pengangguran akan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurcholis (2014) menyatakan Distribusi tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan kota Jawa Timur tahun 2008 - 2012 tiap tahun menunjukkan indikator yang positif artinya tingkat pengangguran Kabupaten dan Kota di Jawa Timur mengalami penurunan tiap tahun dan hal ini di imbangi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, dan juga hasil penelitian Artur Okun yang mengatakan bahwa ada hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan GDP.

4.2.3. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Makassar 2002-2015

Variabel upah minimum regional signifikan terhadap pengangguran dengan arah negatif. Variabel upah minimum regional, nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05 atau $0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum regional memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran. Nilai konstanta regresi upah minimum regional -5,163 dapat dinyatakan bahwa setiap peningkatan 1% upah minimum regional menyebabkan penurunan pengangguran di Kota Makassar sebesar 5,163%. Hal ini tentu berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina Cahyani (2016) tentang pengaruh variabel upah minimum regional terhadap jumlah pengangguran di DIY tahun 1986-2015, menyimpulkan bahwa, variabel Upah Minimum Regional (UMR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di DIY tahun 1986-2015.

Menurut Mankiw (2000), bahwa alasan adanya pengangguran adalah kekakuan upah atau gagalnya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Upah yang rendah mendorong perusahaan lebih banyak menggunakan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Karena kenaikan Upah Minimum Regional (UMR) tidak selalu berdampak baik terhadap pengurangan jumlah pengangguran. Hal ini

disebabkan perusahaan membatasi dalam merekrut tenaga kerja agar mengurangi biaya modal. Sehingga kenaikan upah minimum regional secara tidak langsung mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran. Pada umumnya perusahaan atau industri dengan skala kecil belum tentu mampu memberikan upah terhadap tenaga kerjanya sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) yang ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-Rata Lama Sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran di Kota Makassar,
2. Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran di Kota Makassar,
3. Upah Minimum Regional (UMR) memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran di Kota Makassar.

5.2. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapatkan, diharapkan pemerintah Kota Makassar untuk menyediakan sarana dalam meningkatkan mutu tenaga kerja melalui penyuluhan keterampilan atau melalui pendidikan. Dengan peningkatan mutu tenaga kerja diharapkan dapat menarik investor untuk menanamkan modal usahanya dan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja
2. Kemudian bagi masyarakat perlu menanamkan jiwa kewirausahaan bagi kelompok pencari kerja agar pengangguran dapat memberikan solusi dalam menciptakan pekerjaan dan masyarakat juga harus mampu berinovatif dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru yang

menyesuaikan dengan perkembangan zaman dimana penggunaan teknologi lebih dominan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel ekonomi lainnya yang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap jumlah pengangguran di Kota Makassar, seperti inflasi, investasi dan lain-lain. Sehingga dapat membantu pemerintah Kota Makassar dalam pengambilan kebijakan terkait pengurangan jumlah pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfia Murni. 2016. *Ekonomika makro* edisi revisi
- Farid Alghofari. 2010. Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia
- Gilarso, T. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Gujarati, 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. (Diterjemahkan oleh Yulius dan Yelvi). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Imarotus Suaidah. 2004. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jombang
- Jhingan, h.l. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Diterjemahkan D. Guritno. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, 2013. *Indikator ekonomi*. Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Luqman Hakim Sm. 2014. *Human capital* (Modal Manusia)
- Mankiw, Gregory. 2002. *Makro Ekonomi, Edisi Keenam*. Diterjemahkan Fitria Liza dan Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Nurcholis. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur
- Mansur, 2014. terkait pengaruh upah terhadap pengangguran di kota Manado
- Nina cahyani. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, Inflasi Dan Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran Di Diy
- Rahim, Abd., and Diah Retno Dwi Hastuti. 2018. Applied Multiple Regression Method with Exponential Functions: an Estimation of Traditional Catch Fishermen Household Income. *Journal of Physics : Conference Series*. 1028(1), 1–8.
- Rahim, Abd., Diah Retno Dwi Hastuti, Dita Pradipta, Nurbaya Bustanul, dan Nur Azizah. 2018. The Influence of Respondent Characteristics and Different Areas on Small-Scale Fisherman Household Income of Urban Coastal Areas in Pare-Pare City, South Sulawesi. *Journal of Socioeconomics and Development*. 1(2): 63-71

- Rahim, Abd., Diah Retno Dwi Hastuti, and Nurbaya Bustanul. 2018. Estimation Of Household Consumption Expenditure Of Small-Scale Fishermen in Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*. 11(8):375-383
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 1992. *Makroekonomi*. (Diterjemahkan oleh Haris, Freddy dan Rudy). Jakarta : Erlangga.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 2004. Ilmu Makro Ekonomi. Edisi ke-17, PT. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi 3. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suliyanto, 2011. *Ekonomika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Syamsu Alam. 2012. Analisis Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Sumber Daya Manusia Dan Kemiskinan Di Sulawesi Selatan
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Widarjono, Agus.2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Yos merizal. 2008. Analisis Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah Minimum Kabupaten, Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran, Terdidik Di Kabupaten Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Perkembangan Jumlah Pengangguran, Rata Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Regional (UMR)

Tahun	Pengangguran (Jiwa)	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	UMR (Rp)
2002	74.045	10.24	7,14	300.000
2003	76.288	10.30	8,60	375.000
2004	65.504	10.30	10,17	415.000
2005	91.537	10.50	7,16	455.000
2006	67.413	10.50	8,09	510.000
2007	90.010	10.50	8,11	612.000
2008	67.446	10.50	10,52	679.200
2009	77.143	10.60	9,20	950.000
2010	78.203	10.23	9,83	1.000.000
2011	45.664	10.24	10,36	1.100.000
2012	51.596	10.42	9,64	1.200.000
2013	52.619	10.61	8,55	1.440.000
2014	55.623	10.64	7,39	1.800.000
2015	53.650	10.77	7,46	2.000.000
Total	946.741	146.35	90,73	12.835.200
Rata-rata	67.624	10.45	9,08	916.871

Lampiran 2

Hasil regres spss

REGRESION

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PENG	13,6950	3,61257	14
RLS	10,4536	,17073	14
PE	8,7300	1,22281	14
UMR	13,5633	,60527	14

Correlations

		PENG	RLS	PE	UMR
Pearson Correlation	PENG	1,000	-,190	-,492	-,795
	RLS	-,190	1,000	-,422	,585
	PE	-,492	-,422	1,000	,064
	UMR	-,795	,585	,064	1,000
Sig. (1-tailed)	PENG	.	,258	,037	,000
	RLS	,258	.	,066	,014
	PE	,037	,066	.	,414
	UMR	,000	,014	,414	.
N	PENG	14	14	14	14
	RLS	14	14	14	14
	PE	14	14	14	14
	UMR	14	14	14	14

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UMR, PE, RLS ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PENG

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics				
						F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,916 ^a	,838	,790	1,65564	,838	17,298	3	10	,000	1,805

a. Predictors: (Constant), UMR, PE, RLS

b. Dependent Variable: PENG

ANOVA^a

Model	Sum of Squares				Mean Square	F	Sig.
	Regression	Residual	Total	df			
1	142,247	27,412	169,658	3	47,416	17,298	,000 ^b

a. Dependent Variable: PENG

b. Predictors: (Constant), UMR, PE, RLS

Coefficients^a

Model		95,0% Confidence Interval for B																			
		Standardized Coefficients					Collinearity Statistics														
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Tolerance	VIF									
1	(Constant)	57,668	36,501		1,580	,145	-23,661	138,998													
	RLS	3,402	4,031	,161	,844	,418	-5,578	12,383													
	PE	-1,090	,457	-,369	-2,383	,038	-2,109	-,071													
	UMR	-5,163	1,033	-,865	-4,999	,001	-7,464	-2,862													

a. Dependent Variable: PENG

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition		Variance Proportions		
			Index	(Constant)	RLS	PE	UMR
1	1	3,985	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,014	16,875	,00	,00	,65	,01
	3	,001	62,034	,04	,01	,00	,62
	4	6,280E-5	251,898	,96	,99	,35	,37

a. Dependent Variable: PENG

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9,3979	19,6149	13,6950	3,30788	14
Residual	-2,38486	2,90652	,00000	1,45209	14
Std. Predicted Value	-1,299	1,790	,000	1,000	14
Std. Residual	-1,440	1,756	,000	,877	14

a. Dependent Variable: PENG

Lampiran 3

Usulan Judul Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI
Alamat: Kampus Gunungsari Baru-Makassar
Telepon 0411-889464 Fax: 0411-887406
Laman: www.fe.unm.ac.id

USULAN JUDUL SKRIPSI

Nama : ANIS CARWA WIRA HADIMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 1296141038
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan
Judul Yang diajukan : 1. **PENGARUH HUMAN KAPITAL, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UMR TERHADAP PENGANGGURAN DI KOTA MAKASSAR**
2.

Disetujui oleh:
Penasehat Akademik

Abdul Hakim, S.Ag., M.Ag
NIP. 19730716 200801 1 007

Makassar, 2018
Mahasiswa Ysb,

ANIS CARWA WIRA HADIMAN
NIM. 1296141038

PERSETUJUAN PEMBIMBING PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

1. Judul yang disetujui : **PENGARUH HUMAN KAPITAL, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UMR TERHADAP PENGANGGURAN DI KOTA MAKASSAR**
2. Pembimbing yang ditunjuk : Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si.
(Pembimbing I)
Syamsu Alam, S.Si., M.Si.
(Pembimbing II)

Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ekonomi UNM

Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.
NIP. 1962011 198702 1 001

Makassar, 2018
Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.
NIP. 19740109 200501 1 001

Lampiran 4

Persetujuan Pembimbing



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Kampus Gunungsari Baru-Makassar
Telepon 0411-889464 Fax: 0411-887406
Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Lengkap : Anis carwa wira hadiman
NIM : 1296141038
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul yang diajukan : 1. Pengaruh *Human Capital*, Pertumbuhan Ekonomi dan UMR Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar
2. Analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatamn Kerja

Pembimbing yang diajukan:

No	Nama pembimbing	Tanda tangan
1	Dr. Sri Astuty, SE., M. Si (Pembimbing I)	1.
2	Syamsu Alam, S.Si., M.Si. (Pembimbing II)	2.

Makassar,
Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

2016



Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.
NIP. 19740109 200501 1 001

Lampiran 5

Undangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Kampus Gunungsari Baru-Makassar
Telepon 0411-889464 Fax: 0411-887406
Laman: www.unm.ac.id

Nomor : 1226 /UN.36.22/KM/2017
Lamp. : 1 Proposal
Hal : Undangan Seminar Proposal

Kepada Yth.
Bapak/Ibu :

1. Pembimbing I : Dr. Sri Astuty, SE., M.Si
2. Pembimbing II : Syamsu Alam, S.Si., M.Si
3. Penanggap I : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si
4. Moderator : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si

Di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/ Ibu untuk menghadiri Seminar Proposal Mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi atas nama:

Nama Lengkap : Anis Carwa Wira Hadiman
NIM : 1296141038
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : Pengaruh *Human Capital*, Pertumbuhan Ekonomi dan UMR Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar

Seminar Proposal tersebut akan diselenggarakan pada:

Hari/ Tanggal : Jumat 9 Februari 2018
Pukul : 13.00 – selesai
Tempat : Ruang ICT lantai 1

Demikian penyampaian kami, sangat diharapkan agar Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan seminar tersebut. Atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan



Dr. Basri Bado, S.Pd, M.Si
NIP. 19740109 200501 1 001

Catatan:

1. Kiranya pembimbing/penguji berpakaian safari
2. Mohon jika penguji berhalangan diinformasikan secepatnya ke Kaprodi
*Print berdasarkan Jumlah Dosen dalam Berita Acara

Lampiran 6

Undangan Seminar Hasil



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Kampus Gunungsari Baru-Makassar
Telepon 0411-889464 Fax: 0411-887406
Laman: www.unm.ac.id

Makassar, 26 juli 2018

Nomor : ~~3999~~/UN.36.22/KM/2018
Lamp. : 1 Hasil Penelitian
Hal : **Undangan Seminar Hasil**

**Kepada Yth.
Bapak/Ibu :**

1. Pembimbing I : Dr. Sri Astuty. Se., M. Si
2. Pembimbing II : Syamsu Alam, S.Si., M.Si
3. Penanggap I : Dr. Abdul Rahim, S.P., M.Si
4. Penanggap II : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si
5. Moderator : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si

Di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/ Ibu untuk menghadiri Seminar hasil Mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi atas nama:

Nama Lengkap : Anis Carwa Wira Hadiman
NIM : 1296141038
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : Pengaruh *Human Capital*, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Regional (UMR) Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar

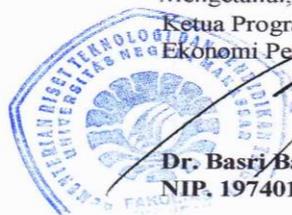
Seminar Proposal tersebut akan diselenggarakan pada:

Hari/ Tanggal : Kamis/26 juli 2018
Pukul : 10.00 – selesai
Tempat : Ruang ICT lantai 1

Demikian penyampaian kami, sangat diharapkan agar Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan seminar tersebut. Atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan



Dr. Basri Bado, S.Pd, M.Si
NIP. 19740109 200501 1 001

Catatan:

1. Kiranya pembimbing/penguji berpakaian safari
2. Mohon jika penguji berhalangan diinformasikan secepatnya ke Kaprodi
*Print berdasarkan Jumlah Dosen dalam Berita Acara

Lampiran 7

Undangan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Kampus Gunungsari Baru-Makassar
Telepon 0411-889464 Fax: 0411-887406

Laman: www.unm.ac.id

Makassar, 13 Agustus 2018

Nomor : 4387/UN.36.22/KM/2018
Lamp. : 1 Skripsi
Hal : **Undangan Ujian Skripsi**

Kepada

Yth :

1. Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
2. Wakil Ketua : Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si
3. Sekretaris : Andi Samsir, S.Si., M.Si
4. Pembimbing I : Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si
5. Pembimbing II : Syamsu Alam, S.Si., M.Si
6. Penanggap I : Dr. Abdul Rahim, S.P., M.Si
7. Penanggap II : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si

Di
Makassar

Dengan hormat, kami mengharapkan kehadiran Bapak/ Ibu untuk menguji skripsi mahasiswa atas nama:

Nama Lengkap : Anis Carwa Wira Hadiman
NIM : 1296141038
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : Pengaruh *Human Capital*, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Regional (UMR) Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar

Ujian tersebut akan dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal : Senin/13 Agustus 2018
Pukul : 10.00-selesai
Tempat : Ruang Seminar Program Studi Ekonomi Pembangunan

Demikian penyampaian kami, sangat diharapkan agar Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan ujian tersebut. Atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.



Catatan:

1. Kiranya pembimbing/penguji berpakaian safari
2. Mohon jika penguji berhalangan diinformasikan secepatnya ke Kaprodi
*Print berdasarkan Jumlah Dosen dalam Berita Acara

Lampiran 8

Surat keputusan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI
 Alamat: Kampus Gunungsari Baru-Makassar
 Telepon 0411-889464 Fax: 0411-887406
 Laman: www.fe.unm.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
 Nomor : 4386/UN.36.22/KM/2018

DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Membacakan : Surat Keputusan Ketua Pogram Studi Ekonomi Pembangunan
 Nomor : 4386/UN.36.22/KM/2018

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
 3. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999
 4. Keputusan Mendikbud Nomor 277/0/Tahun 1999
 5. Keputusan Mendiknas Nomor 025/0/Tahun 2002
 6. Keputusan Rektor UNM Nomor 1073/PP/2010
 7. Keputusan Kemendikbud Nomor 48 Tahun 2011
 8. Keputusan Rektor UNM Nomor 05/ UN 36/ KP/ 2012

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Dosen yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Panitia Ujian Skripsi
 Mahasiswa :
 Nama Lengkap : Anis Carwa Wira Hadiman
 NIM : 1296141038
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Judul : Pengaruh *Human Capital*, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah
 Minimum Regional (UMR) Terhadap Pengangguran di
 Kota Makassar

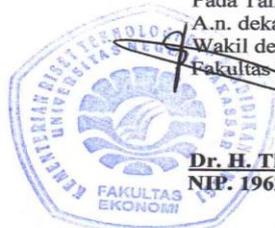
Dengan susunan panitia ujian sebagai berikut:

1. Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
2. Wakil Ketua : Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si
3. Sekretaris : Andi Samsir, S.Pd., M.Si
4. Anggota :
 Pembimbing I : Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si
 Pembimbing II : Syamsu Alam, S.Si., M.Si
 Penanggap I : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si
 Penanggap II : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si

Panitia Ujian Skripsi bertugas memeriksa dan menilai skripsi mahasiswa tersebut sesuai dengan peraturan dan pedoman penilaian.

Ditetapkan di : Makassar
 Pada Tanggal : 09 Agustus 2018

A.n. dekan.
 Wakil dekan Bidang Akademik
 Fakultas Ekonomi UNM



Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si
 NIP. 19620111 198702 1 001

Lampiran 9

Usulan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI
 Alamat: Kampus Gunungsari Baru-Makassar
 Telepon 0411-889464 Fax: 0411-887406
 Laman: www.unm.ac.id

Nomor : 4385/UN.36.22/KM/2018
 Lamp. : -
 Hal : **Usulan Ujian Skripsi**

Kepada
 Yth : **Bapak Dekan**
Fakultas Ekonomi UNM

Di
 Makassar

Setelah melengkapi semua persyaratan administrasi dan akademik serta dengan persetujuan Dosen Pembimbing, maka mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan berikut;

Nama Lengkap : Anis Carwa Wira Hadiman
 NIM : 1296141038
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Judul : Pengaruh *Human Capital*, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Regional (UMR) Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar

Diusulkan Ujian Skripsi mahasiswa tersebut akan dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal : Senin 13 Agustus 2018
 Pukul : 13.00-selesai
 Tempat : Ruang Seminar Program Studi Ekonomi Pembangunan

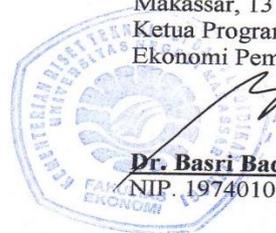
Dengan susunan panitia ujian sebagai berikut;

Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
 Wakil Ketua : Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si
 Sekretaris : Andi Samsir, S.Si., M.Si
 Pembimbing I : Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si.
 Pembimbing II : Syamsu Alam, S.Si., M.Si.
 Penanggap I : Dr. Abdul Rahim, S.P., M.Si.
 Penanggap II : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.

Demikian penyampaian kami, sangat diharapkan agar Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan ujian tersebut. Atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

Makassar, 13 Agustus 2018

Ketua Program Studi
 Ekonomi Pembangunan



Dr. Basri Bado, S.Pd, M.Si
 NIP. 19740109 200501 1 001

Lampiran 10

Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Kampus Gunungsari Baru Makassar Telepon : 0411-889464 – 881244 Fax. (0411)88946

Nomor : 2803/UN36.22/PL/2018
Lampiran : 1 Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. SulSel
di
Tempat

Dengan hormat,
Dimohon dengan kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian untuk keperluan penelitian data dalam rangka penulisan skripsi:

Nama : ANIS CARWA WIRA HADIMAN
NIM : 1296141038
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si.
2. Syamsu Alam, S.Si., M.Si

Masalah yang diteliti :
“PENGARUH HUMAN CAPITAL, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN UPAH
MINIMUM REGIONAL TERHADAP PENGANGGURAN DI KOTA MAKASSAR”

Atas bantuan dan kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 24 April 2018
Pembantu Dekan Bidang
Akademik
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar,

Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.
NIP. 19620111 198702 1 001

Lampiran 11

Izin penelitian




1 2 0 1 8 1 9 1 4 2 2 6 5 5

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 2750/S.01/PTSP/2018
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar Nomor : 2803/UN36.22/PL/2018 tanggal 24 April 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ANIS CARWA WIRA HADIMAN**
 Nomor Pokok : 1296141038
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Kampus Gunung Sari Baru Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH HUMAN CAPITAL, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH MINIMUM REGIONAL TERHADAP PENGANGGURAN DI KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **24 Juli s/d 24 Agustus 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 16 Juli 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 16-07-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://p2tbkpmdd.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
 Makassar 90222



Lampiran 12**Bukti Telah Melakukan Penelitian**

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROPINSI SULAWESI SELATAN**
Jl. Haji Bau No. 6 Makassar 90125

Makassar, 18 Juli 2018

Nomor : B-149/BPS/7300/560/07/2018
Lampiran : -
Perihal : Bukti Penelitian

Kepada Yth,
Pembantu Dekan Bidang Akademik Fak. Ekonomi UNM
di-
Makassar

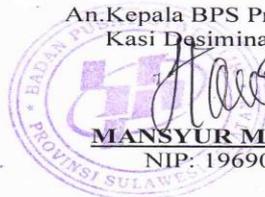
Sehubungan dengan surat dari Dinas Penanaman Modal Satu Pintu nomor : **2750/S.01/PTSP/2018** tanggal 6 Juni 2018, perihal Izin Penelitian maka disampaikan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini :

N a m a : **ANIS CARWA WIRA HADIMAN**
No. Pokok : **1296 14 1038**
Program Studi : **EKONOMI PEMBANGUNAN**

Benar telah mengambil data di Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul : **PENGARUH HUMAN CAPITAL, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH MINIMUM REGIONAL TERHADAP PENGANGGURAN DI KOTA MAKASSAR**”

Demikian penyampaian kami untuk dipergunakan seperlunya.

An.Kepala BPS Propinsi Sulawesi Selatan
Kasi Desiminasi Layanan Statistik



MANSYUR MADJANG, SE. M.Si

NIP: 196906241989021001

Telepon (0411) - 854838 (Sentral), 872879, Fax. (0411) - 851225
e-mail : sulsel@bps.go.id. website : <http://sulsel.bps.go.id>

RIWAYAT HIDUP



ANIS CARWA WIRA HADIMAN, Anak ke 2 dari 6 bersaudara yang lahir di Bandar Lampung, 28 oktober 1991 dari pasangan Amiruddin dan Ratminah. Penulis ini memulai pendidikan di sekolah dasar pada tahun 1999 di SDN Watu Kec. Barebbo Kab. Bone kemudian pada tahun 2001 pindah di SDN Tawibaru Kec. Mangkutana Kab. Luwu Timur dan tamat pada tahun 2005.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Islam Margolembo dan tamat pada tahun 2008.

Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kalaena kiri selesai pada tahun 2011. Setelah itu penulis sempat menganggur setahun, kemudian ditahun 2012 penulis diterima di Universitas Negeri Makassar melalui jalur SNMPTN di Fakultas Ekonomi jurusan Ekonomi Pembangunan.